

SHARE LETTER

NEWSLETTER MAJALAH SHARE LMI



- Kembalikan -
Fitrah
Bermain
- Anak -

LAZ NASIONAL
Dengan Pendistribusian dan
Pendayagunaan Terbaik 2017



PROMO CUCI GUDANG!!

Harga hanya mulai 70.000 !!

Promo khusus Bulan Februari ..
Moment langkah nih, jangan sampai ketinggalan !!
Welcome Agen, Reseller dan Marketer !!
Mau bisnis tanpa modal? Syarat Mudah?? Langsung hubungi Contact person :))

LIMITED !!
Edition !!

Contact Person :

WA/Tlp : 085735565469
WA/Tlp : 081231563382

*S&KB

Toko online :
Klikaja!
www.familymuslimstore.com



Outlet:
Jl. Kejawan Gebang No. 5-7 Surabaya
Telp. 031-5920397
@familyfashionmuslimstore
Family fashion Muslim Store
www.Familymuslimstore.co.id

ethica Milwa's Gaby pasMira elf Azka Azka's Arrina' HATHAI elthof WERBIA EndoModa

hotline:
0822 3000 0909

LMI
LAZ NASIONAL

BANTU MEREKA MERAH CITA-CITA

PROGRAM BEASISWA YATIM DAN DHUafa

Paket Beasiswa:

SD	: Rp 80.000,-
SMP	: Rp 100.000,-
SMA	: Rp 120.000,-
Mahasiswa	: Rp 250.000,-



Ingin berpartisipasi ?

Hubungi kantor layanan LMI di kota Anda

Pentingnya bermain bersama anak

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Isu tentang anak selalu menarik untuk dibahas. Kali ini, Shareletter akan membahas betapa pentingnya mengembalikan peran orangtua untuk bermain bersama anak. Sebab, bermain adalah dunianya anak-anak. Dengan bermain akan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Yang terjadi saat ini, peran orangtua banyak yang digantikan gadget. Dengan sadar, orangtua justru mengenalkan telepon genggam kepada anak sebelum waktunya. Akibatnya, sekarang begitu mudah menemukan anak kecil yang asyik sedang bermain dengan ponselnya. Anak lebih memilih bermain dengan telepon genggam dibanding bersama orangtuanya sendiri.

Padahal, anak dapat mengunduh permainan yang bersifat kekerasan seperti game perkelahian dan perang yang berdarah-darah. Bermain yang seharusnya bertujuan mendidik malah mengajarkan sikap agresif. Banyak orangtua yang akhirnya mengeluhkan anaknya bersikap kasar dan kecanduan gadget.

Karena itu, Shareletter edisi 132 ini akan membahas secara gamblang bagaimana seharusnya bermain bersama anak. Bermain ternyata juga memiliki banyak manfaat. Dengan bermain, diharapkan bisa terbentuk generasi shalih seperti yang difirmankan Allah dalam Al Quran, surat Al Furqan Ayat 74, yang artinya :

“Dan orang-orang yang berkata” Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh



Diterbitkan oleh:
LAZNAS LMI

LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM:
AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia:
No. 184 Tahun 2016

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya
Telepon : 031-505 3883
Hotline : 0822 3000 0909
SMS Center : 081 5520 4848

MANAJEMEN LMI

Ketua Dewan Pembina:

Prof. Ir. Mukhtasor, MEng, PhD.

Ketua Dewan Pengawas Syariah:

Prof. DR. HM Roem Rowi

Ketua Dewan Pengurus:

H. Amin, Ak, MM

Direktur Utama:

Agung Heru Setiawan

Direktur Pelaksana:

Citra Widuri

Senior Manajer Pendayagunaan:

Guritno

Senior Manajer Keuangan & Umum:

Eko Winarno

Senior Manajer Penghimpunan & Komunikasi:

Dimas Pamungkas

Manajer HRD:

Bekti Dwi Ruliyanti

Manajer IT:

Rosa Triashadi Wibowo

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: **Agung Heru Setiawan**

Pemimpin Redaksi: **Dimas Pamungkas**

Redaktur Pelaksana: **Ika Putri**

Layout: **Endra**

Editor: **Muniroh**

Reporter: **Doris** (Jawa Timur), **Ardy** (Jakarta)

Andres (Kep. Riau), **Cony** (Sumatera Selatan),

Khoirul (Kalimantan Selatan)

Email: redaksi@lmizakat.org

LAZNAS LMI **BANGUN OPTIMISME** DI TAHUN 2018

Agung Heru Setiawan

Direktur Utama Laznas LMI

SURABAYA - Tahun baru selalu identik dengan revolusi baru. Demikian pula bagi Laznas LMI. Sebagai salah satu lembaga amil zakat nasional, pada 2018 ini harus memunculkan optimisme tinggi untuk menghadapi tantangan ke depan.

Sebelum itu, Laznas LMI terlebih dahulu melakukan muhasabah atau evaluasi secara keseluruhan dalam pengelolaan dana ummat. Seperti yang disampaikan Umar bin Khattab. Salah seorang khalifah yang dijamin masuk surga itu pernah mengingatkan umat Islam dengan perkataannya yang sangat populer. Yakni, "hasibu anfusakum qobla an tuhasabu." Artinya, hisablah dirimu sebelum kamu dihisab.

Nah, LMI sendiri telah beroperasi di seluruh wilayah NKRI. Terutama di lima provinsi. Yaitu, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, dan Kalimantan Selatan. Tidak hanya itu, LMI juga berkontribusi pada dunia Internasional. Pada tahun lalu, Laznas LMI mendapatkan pengakuan dari pemerintah untuk bergabung dalam Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar (AKIM). LMI juga mendapatkan Baznas Award untuk kategori Laznas dengan Pendayagunaan dan Pendistribusian Dana Terbaik di Indonesia.

Tercatat, ada 91.559 orang penerima manfaat bantuan di seluruh Indonesia dan dunia. Jumlah donaturnya mencapai 26 ribu orang. Terkait pendanaan, sejak berpindah secara operasional dari skala provinsi ke nasional pada 2016, terjadi peningkatan biaya operasional. Karena itu, dilakukan pengaturan

sehingga biaya operasional per Oktober 2017 bisa ditekan, turun 3% dibandingkan tahun 2016.

Sementara itu, terkait program, Laznas LMI berhasil melaksanakan berbagai program revolusioner. Seperti dengan memperkenalkan program Desa Inspiratif. Ada empat desa di Indonesia yang menjadi percontohan program tersebut. Yakni, Desa Klepu di Kabupaten Ponorogo, Desa Depok di Kabupaten Trenggalek, Desa Sungai Putat di Kota Palembang, dan Desa Cempaka di Kota Banjarbaru.

Masing-masing desa tersebut telah memiliki relawan lokal, dan struktur mikro organisasi yang menjadi penggerak masyarakat desa. Ada 2.161 orang mustahik yang saat ini tergabung dalam Program Ekonomi dan Desa Inspiratif. Keseluruhannya sudah mendapat stimulus ekonomi dan pendampingan rutin dari petugas LMI.

Selain itu, Laznas LMI juga melanjutkan program yang lebih dulu ada. Misalnya Program Pendidikan berupa bantuan beasiswa yang telah dijalankan sejak 1998. Penerima beasiswa LMI adalah siswa dari keluarga tidak mampu yang sebagian juga anak yatim. Kemudian, pada 2015 LMI juga telah mengoperasikan SMP Ibnu Batutah. Sekolah tersebut diperuntukkan bagi siswa penghafal Al Qur'an.

Dengan demikian, eksekusi Program Pendidikan di LMI adalah penyaluran dari dana infaq terikat Yatim, Zakat, Infaq Umum, dan

Wakaf. Sasaran peserta program tersebut juga berkembang selain kepada siswa tapi juga untuk para guru dan da'i.

Di bidang kemanusiaan, Laznas LMI juga menunjukkan keterlibatan yang besar. Pada Maret tahun lalu, terbentuk Relawan Nusantara Penanggulangan Bencana (RNPB) di Tulungagung. Pada 2017, LMI mulai memperkenalkan istilah "penerima manfaat" dan "mustahik". Penerima manfaat adalah mustahik ataupun non-mustahik yang mendapatkan manfaat dari program LMI secara langsung dan tidak langsung. Penerima manfaat boleh jadi adalah kerumunan orang yang mendapatkan manfaat dari acara ceramah dakwah dari da'i LMI, atau penerima daging qurban, bisa juga penerima makanan buka puasa di desa tertinggal, atau perkampungan miskin.

Sedangkan mustahik adalah orang-orang yang secara pribadi dan keluarganya berhak mendapatkan bagian dari dana zakat. Data penerima manfaat itu tercatat dalam arsip LMI dan dipantau perkembangannya. Dalam tataran praktisnya mustahik bisa jadi mendapatkan penyaluran bukan dari dana zakat, atau bahkan tidak mendapatkan bantuan langsung, namun menjadi sasaran pendampingan rutin dari relawan LMI.

Kontribusi program lain yang selama ini juga menjadi unggulan adalah pemberdayaan muallaf Klepu, Ponorogo. Program itu masuk di Outlook Zakat Indonesia. Para penerima manfaatnya sebagian besar muallaf dan daerahnya termasuk rawan aqidah.

Dalam menyambut tahun 2018, penuh optimis, berharap kuasa Allah, Laznas LMI akan terus meningkatkan kompetensi dan kapasitas agar amil benar-benar menjadi profesi penuh prestise di dunia dan di akhirat. Apalagi LMI telah turut ambil bagian dalam program sekolah dan sertifikasi yang digagas oleh Forum Zakat (FOZ).

Disamping itu pentingnya ikhtiar untuk kerja keras, kerja cerdas dan budaya kerja yang lebih baik dari seluruh amil untuk meningkatkan produktivitas, salah satunya memanfaatkan perkembangan teknologi.

Laznas LMI menyampaikan terima kasih kepada para donatur, mitra, relawan, dan semua pihak atas partisipasi dan donasinya yang dipercayakan kepada kami untuk dikelola. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah Anda semua.





- Kembalikan - Fitrah Bermain - Anak -

Fenomena tumbuhnya full day school di Indonesia bak jamur di musim hujan. Cukup banyak di seantero negeri. Tidak hanya itu, anak yang baru berusia beberapa tahun pun ikut di sekolahkan. Kewajiban mendidik dan bermain begitu saja diserahkan kepada para guru.

Kondisi tersebut diperparah dengan semakin jaranganya orangtua yang bermain bebas dengan anak. Ada yang karena keterbatasan waktu, atau bahkan bingung mau bermain apa. Padahal, anak-anak butuh bermain. Seperti yang diungkapkan Idzma Mahayattika. Seorang pendidik, storyteller, dan coach pendiri Kidzsmile Foundation (Yayasan Senyum Anak Indonesia) itu mengatakan, bermain adalah fitrah.

Merupakan fitrah kalau seorang anak memiliki inisiatif untuk mengeksplor apa yang ada di sekitarnya. Nah, diperlukan peran orangtua untuk mendukung proses bermain tersebut. Masalahnya, selama ini banyak orangtua mengira main harus memakai toys atau alat bermain yang dibeli di toko. Harganya pun mahal. Padahal, apa yang ada sebenarnya bisa dimainkan. Bahkan, kertas, batu, hingga rumput pun dapat dimainkan. "Anak tidak harus

main dengan arahan dan aturan tertentu," ucap Idzma.

Menurut mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Jurusan PAUD itu, orangtua tidak perlu bingung membeli mainan. Apapun yang ada di sekitar selama aman dan tidak membahayakan bisa menjadi mainan. Karena itu, orangtua perlu mulai merubah paradigma bahwa bermain tidak selalu harus ribet dan terstruktur. Menaikkan anak di punggung seperti kuda-kudaan juga bermain.

Selain itu, masalah waktu bisa diatur. Kalau orangtua bekerja, selama di rumah tetap bisa bermain dengan anak. Dia mencontohkan, saat pulang kantor ayah dapat bermain lempar bola, menghidup matikan lampu, dan permainan sederhana lain. "Permainan yang dulu pernah dilakukan saat kecil juga bisa diajarkan ke anak," ucapnya.

Terbukti, permainan zaman dulu memang menyenangkan. Permainan masa itu justru lebih menstimulasi motorik. Anak dibiarkan bermain di tanah dan air. Anak juga bisa berlari, melompat, dan melempar dengan bebas.

Idzma menyebut salah satu contohnya. Dia pernah mengajak anak-anak dari berbagai kota di Indonesia untuk main benteng-bentengan. Alumnus Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran itu mengatakan, mereka begitu senang. Sampai ada yang bilang, generasi dulu adalah generasi paling bahagia lantaran bisa merasakan aktivitas bermain yang melibatkan fisik. "Kalau sekarang, di sekolah malah dilarang main yang bikin keringetan," jelasnya.

Bermain menjadi penting karena banyak manfaat. Salah satunya membangun kedekatan antara orangtua dan anak. Saat bermain juga terlihat apa yang dirasakan anak. Dari situ orangtua bisa mengidentifikasi masalah anak. Karena itu, tidak ada kata terlambat untuk mulai mengajak anak bermain.

Sebelumnya, orangtua perlu mengetahui tahapan perkembangan fitrah bermain. Yang pertama adalah manipulative play. Ini biasanya terjadi sejak bayi. Anak mengeksplorasi apa yang ada di sekitar dengan memegang, menjilat, dan melempar. Lalu, functional play atau bermain sesuai dengan fungsinya pada usia dua tahun ke atas. Misalnya bola ditendang untuk main sepak bola.

Ada lagi yang namanya symbolic play. Anak dengan usia yang makin meningkat mulai menjadikan mainan sebagai simbol. Contohnya pesawat-pesawat menjadi UFO. "Sialnya orangtua kebanyakan sangat functional play. Bahwa kalau mobil mobilan harus didorong. Tidak bisa jadi pesawat. Ini yang musti dirubah," ujar ayah dari Gaza, Filan, dan Bagas itu.

Menurut Idzma, sekali lagi orangtua tidak perlu bingung main apa sama anak. Bermain saja tanpa aturan. Orangtua dapat ikut mainnya anak sesuka mereka. "Free play orangtua dan anak ini dapat membangun kedekatan. Caranya asal main saja nggak perlu mikir. Anak ngayal apa biarin saja. Lepas dan enjoy," ucapnya.

Meski begitu, anak juga perlu dibiarkan bermain sendiri tanpa melibatkan orangtua. Penting juga anak main sendiri tanpa orangtua ikut campur. Selanjutnya, orangtua tidak perlu terlalu cemas anak enggan belajar jika dibiarkan bermain. Sebab, fitrah belajar sama dengan

bermain. Bahkan, saat bermain anak juga belajar dengan mengembangkan rasa ingin tahu, daya juang, dan eksplorasinya. "Anak belajar juga dengan lingkungan. Tidak melulu melalui buku," ucap Idzma.

Gadget Mengalahkan Waktu Bermain Bersama Orangtua

Sementara itu, Ustadz Bendri Jaisyurrahman menambahkan, bermain dengan orangtua menjadi penting dari pada anak memilih bermain bersama gadget. Maklum, kini sangat mudah ditemui anak kecil kecanduan gadget. Terkait hal itu, alumnus Ma'had Al Hikmah, Jakarta itu mengutip Al Quran Surat An Nahl.

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (QS An Nahl 78)

Di situ Allah SWT menjelaskan tahapan orangtua mendidik anak melalui tiga organ. Yakni pendengaran, penglihatan, dan hati. "Sekarang banyak orang tidak ngeh kalau ini isyarat, apa yang banyak dilihat dan didengar anak itulah yang mengikat dirinya. Gadget menjadi candu bagi anak karena itu yang akrab mereka dengar dan lihat," ujarnya.

Nah, saat anak menangis, sedih, atau bahkan tantrum malah diberi HP. Anak menjadi belajar kalau gadget adalah kawan dan menjadi hiburannya. Selain itu, banyak permainan di aplikasi ponsel yang jika kalah pun ada kalimat penyemangat seperti try again, you great. Sementara orangtua cenderung menghakimi anak yang melakukan kesalahan. Itulah yang membuat anak lebih suka bermain dengan gadget dari pada orangtuanya sendiri.

Padahal, jika ayah bundanya sering mengajak anak bermain, kerap bicara, dan setia mendampingi, anak akan membentuk emotional bonding dengan orangtuanya. Ikatan emosi itu mempengaruhi ikatan antara orangtua dan anak di masa depan.

Menurut Bendri, Rasulullah memberikan banyak sekali contoh bermain dengan anak.

.....

Rasulullah pernah mengumpulkan anak-anak dari Abbas bin Abdul Muthalib. Rasul membuat perlombaan. Siapa yang berhasil datang lebih dulu kepadanya mendapat hadiah. Mereka pun cepat-cepat berlonsoran pada punggung dan dada nabi.

.....

Rasulullah menguatamakan face to face dan mendekatkan diri secara fisik dengan anak. Contohnya, Rasulullah menjulurkan lidahnya kepada sang cucu, Umamah hingga membuatnya tertawa.

Rasulullah mengetahui bermain menjadi hiburan bagi anak-anak. Rasulullah pernah mengumpulkan anak-anak dari Abbas bin Abdul Muthalib. Rasul membuat perlombaan. Siapa yang berhasil datang lebih dulu kepadanya mendapat hadiah. Mereka pun cepat-cepat berlonsoran pada punggung dan dada nabi. Ada lagi saat Rasul bermain kuda-kudaan dengan Hasan dan Husein. Begitu banyak sejarah yang mencatat seringnya Rasulullah bermain dengan anak-anak.

Dari contoh tersebut Bendri menekankan kalau bermain tidak selalu menggunakan media permainan. Dari ujung kepala pun bisa menjadi mainan. Misalnya melalui bermain ekspresi wajah, memilin rambut, dan menyentuh pipi.

Bendri menuturkan, orangtua sebaiknya memilih permainan yang dapat menstimulasi motorik anak, mengasah lisan, tangan, dan akal. Misalnya permainan lisan di masa bayi dengan menunjuk benda dan mengajarkan apa arti benda tersebut. Lalu, melatih tangan dan kaki dengan jalan, lari, dan lompat. "Kalau ada permainan yang cuma duduk-duduk itu nggak sehat. Sedang objek dan subjek permainan yang terbaik adalah orangtua itu sendiri. Human touch, bukan media touch," katanya.

Dia menekankan, bermain adalah fitrah. Melarang bermain artinya melarang fitrah. Dalam surat Al Jum'ah bermain disandingkan dengan berdagang. Namun, bermain juga ada batasnya. "Sesuatu yang berlebihan akan mematikan hati. Semakin dewasa dosisnya disesuaikan," ucap Alumnus Ma'had Utsman Bin Affan, Jakarta tersebut.

Bermain Dapat Tenangkan Tantrum Anak

Senada dengan pernyataan di atas, Isrida Yul Arifiana, M.Psi mengungkapkan, bermain tidak bisa dipisahkan dari dunia anak. Orangtua musti berperan supaya anak memiliki waktu bermain yang sesungguhnya. Bukannya bermain dengan handphone. Apalagi untuk anak usia 0 bulan sampai dua tahun sebaiknya dihindarkan dari ponsel. Screentime baru boleh dikenalkan secara terbatas mulai usia 3,5 tahun.

Menurut Isrida, bermain memiliki banyak manfaat untuk anak tidak hanya untuk fisik tapi juga sisi psikologis anak. Misalnya untuk menstimulasi perkembangan kognitif dan problem solving. "Bermain yang baik itu bahkan bisa menjadi play therapy. Main dapat mengatasi perasaan tidak nyaman atau tantrum pada anak. Karena bermain itu menyenangkan," ucap dosen Universitas 17 Agustus (Untag) Surabaya tersebut.

Selain itu, bermain dengan orangtua dapat melatih pengenalan bahasa pada anak. Mainan pun tidak selalu harus beli. Orangtua dapat membuat sendiri. Kalau sudah bisa bermain dengan teman, anak juga belajar bersosialisasi, kerjasama tim, dan empati. "Bermain juga melatih imajinasi. Orangtua tidak perlu mengomentari semua yang dimainkan anak. Sampai bilang, 'Itu nggak kayak gitu'. Justru perkataan seperti ini mematahkan kemampuan anak berimajinasi," kata Alumnus Unair tersebut.

Isrida berharap, semakin banyak orangtua yang mau memberikan waktunya untuk anak. Dengan begitu akan terbentuk generasi yang selalu sehat, gembira, dan bahagia di masa depan. (nir)



ENAM TIPE BERMAIN ANAK



Symbolic Play (bermain symbol)

Benda dianggap benda lain. Misal, pisang menjadi telepon

- a. Pretend Play (bermain pura-pura)
pura-pura menjadi seseorang atau sesuatu yang nyata.
Contoh dokter, chef
- b. Imaginary Play
Berperan menjadi sesuatu yang pernah dialami



Functional Play (bermain sesuai fungsi)

Bermain sesuai fungsi. Misal, bola digelindingkan, mobil didorong



Manipulative Play (sensori motor)

Bayi mengenal sekitar dengan menjilat, membolak-balik, melempar

PERKEMBANGAN BERMAIN ANAK



Tim RNPB Laznas LMI **Terdepan Dalam Penanganan Bencana**

Indonesia adalah negara rawan bencana. Sebagian besar wilayahnya pernah terdampak bencana. Seperti banjir, gempa, erupsi gunung berapi, longsor, dan cauaca ekstrem. Karena itu, keberadaan relawan sangat diperlukan. Dari situlah lahir Relawan Nusantara Penanggulangan Bencana (RNPB) Laznas LMI pada Maret 2017. RNPB menjadi

organisasi semi otonom yang dibentuk untuk penanggulangan bencana.

Selama satu tahun bertugas, tim RNPB telah menorehkan banyak jejak-jejak kebaikan. Misi kemanusiaan pertama berlangsung pada awal April 2017. Saat itu terjadi longsor besar di Ponorogo. Lalu, pada Oktober 2017 relawan



LMI ikut menangani pengungsi erupsi gunung Agung di Karanganyar, Bali.

Selanjutnya, relawan LMI berperan dalam penanganan banjir dan longsor di Pacitan. Yang terbaru, pada akhir tahun lalu membantu warga dalam bencana puting beliung di Tulungagung. Tidak hanya misi dalam negeri, tapi juga hingga melewati batas negara. RNPB membantu korban pengungsi Rohingya di Bangladesh. "Semua relawan yang turun ke lapangan ini sudah terlatih," ujar Koordinator RNPB Susanto.

Saat ini, tercatat ada 68 relawan terlatih yang tersebar di berbagai wilayah. Mereka dibekali ilmu mengenai penyelamatan korban, penyaluran bantuan, pengungsian, medis, hingga trauma healing pasca bencana.

Dengan bekal tersebut, tim RNPB terbukti kerap menjadi yang pertama dalam penanganan bencana. Sebab, setiap ada bencana, kantor layanan LMI di kabupaten/ kota

langsung memberikan kabar dan melakukan mapping serta pendataan awal. Kemudian, relawan bergerak cepat mengakses daerah bencana sambil berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Menjadi yang terdepan kerap membuat posko bencana LMI dijadikan jujukan relawan dari instansi lain yang ingin bergabung. Tidak jarang ada relawan luar yang ingin ikut membantu berupa tenaga, logistik, hingga dana. Namun, mereka belum mempunyai data lengkap seperti yang dimiliki RNPB.

Susanto mengatakan, menjadi relawan tidak mudah. Ada resiko yang dihadapi. Lantaran medan yang sangat sulit, nyawa juga menjadi taruhan. Karena itu, relawan harus selalu membawa perlengkapan, taat komando, dan memperbaharui ilmu. "Kalau mau beramal, harus berilmu dulu," ucapnya.

Sementara itu, Direktur Utama Laznas LMI Agung Heru Setiawan menambahkan, semua relawan dalam RNPB telah mengikuti pelatihan tanggap bencana. Mereka telah berperan aktif dalam penanganan bencana di Indonesia. Khusus dalam kaitannya dengan misi kemanusiaan luar negeri, LMI bergabung dengan AKIM (Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar).

Pada 2017, LMI mengirimkan satu kali misi kemanusiaan ke Rakhine State, Myanmar. Selain itu, tiga kali pemberangkatan dalam penanganan pengungsian warga Rohingya di Cox's Bazar, Bangladesh.

RNPB juga telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan memenangkan beberapa kompetisi tanggap bencana. "Keberadaan komunitas relawan ini juga yang menjadi salah satu faktor tingginya penghimpunan kemanusiaan di tahun lalu," ungkap Agung.

Ke depan, RNPB Laznas LMI akan terus menumbuhkan semangat membantu para korban bencana di manapun berada.

Harapan Menjadikan Anak Sholih



KH. Muhammad Sholeh Drehem , Lc.
Ketua Ikatan Dai Indonesia (IKADI) Jatim
Dewan Penyantun STIDKI Ar Rahmah Surabaya

Memiliki seorang anak adalah karunia besar. Ini harus disadari semua orangtua. Dengan karunia itu, artinya Allah percaya dan yakin betul kita orangtua sanggup mendidik anak. Jangan sampai merusak kepercayaan Allah.

Allah menurunkan kitab suci dan nabi yang sangat sempurna. Nabi mempunyai anak dan istri. Di agama lain, jarang ada figur keluarga. Nabinya tidak menikah, tidak pernah berperan sebagai ayah, atau suami. Maka syukur atas

karunia anak itu penting. Ini adalah amanah.

Memang, anak dalam Al Quran di satu sisi karunia, sementara itu di sisi lain merupakan ujian. Dalam bahasa Al Quran, anak dibagi empat macam. Yang pertama, anak sebagai qurrata a'yun atau penyejuk jiwa. Untuk memiliki anak level ini bukan sim salabim. Manusia diminta berdoa. Bahkan, redaksi doanya diajarkan langsung dari Allah melalui Surat Al Furqan 74.



Yang kedua, anak sebagai *ziinatul hayati* dunia atau perhiasan dunia. Namanya perhiasan, semua orang suka. Namun, tabiat perhiasan membuat bosan. Orang tua yang cerdas berusaha menjadikan anak perhiasan sepanjang kehidupan. Anak baru lahir, sampai dewasa menjadi laboratorium langsung yang menjadikan orangtua kian berilmu. Sekian banyak anak dengan watak dan kebiasaan berbeda membuat orangtua makin berfikir. Karena itu, orangtua yang peduli sama anak tidak akan pikun.

Kalau bisa, kita menjadi yang pertama atau kedua. Tapi, kalau gagal, tipe yang ketiga, anak menjadi fitnah. Misal fitnah terkait ibadah dan pergaulan. Namun, Allah tahu kita mampu meluruskan. Jadikan ujian menjadi peluang amal

sholeh. Bisa jadi Allah memberi teguran lewat cara itu. Bagaimana caranya anak yang tidak mau shalat sampai mau shalat. Rangkul anak. Jadikan problem diri anak sebagai jalan memperbanyak amal shalih.

Yang keempat adalah anak sebagai *al aduww* atau musuh. Inilah orangtua yang gagal. Karena itu, banyak kasus anak membunuh bapak. Anak membongkar aib dan menista orangtua. Jangan salahkan siapa-siapa kecuali diri kita sendiri. Yakinlah kita sanggup meluruskan anak. Ada Al Quran, hadits, dan banyak buku tentang anak. Jangan hanya baca. Tapi, praktikkan.

Kalau ingin memiliki anak shalih, contohkan yang sholih. Anak melihat figur orangtua. Sebelum itu perbanyak ilmu. Jangan mengajari shalat, tapi shalatnya sendiri tidak tepat waktu, mengajari mengaji tapi ngaji tidak bisa. Suami istri harus kompak. Membangunkan subuh, shalat tahajud, mengajari baca Al Quran. Suasana ini akan terekam. Berat memang. Jangan pernah bosan. Terus lakukan.

Cara bermain dengan anak, temani renang, makan, keluar bareng. Makan bakso, nasi goreng, senda gurau sekaligus mendengarkan curhatan mereka. Olahraga atau nonton televisi bareng-bareng pun bisa. Tapi, orangtua perlu menegakkan prinsip agama yang tidak boleh dilanggar anak. Contohnya tidak kompromi masalah shalat lima waktu. Ingatkan keluarga untuk memperhatikan shalat. Anak capek sampai ketiduran, tetap bangunkan shalat. Hak Allah lebih utama dari pada hak pribadi. Memang kasihan. Tapi lebih kasihan lagi nanti di depan Allah.

Sebagai orangtua, minta maaf kepada anak kalau salah. Akui kesalahan. Jangan selalu merasa benar karena telah menyekolahkan dan membiayai. Jangan selalu melihat kekurangan anak, tidak membuka aib anak di depan orang lain. Usahakan tidak bertengkar di depan anak. Masuk kamar, tutup pintu agar tidak terekam di memori anak. Jika ini semua dilakukan, mendidik anak adalah ibadah. Selama 24 jam ibadah semua.



Aksi Capo Ipul saat memimpin para bonek di lapangan

Mengenal Capo Ipul, Bonek Persebaya yang Hijrah

SURABAYA - Siapa yang tidak kenal Bonek?. Suporter fanatik Persebaya Surabaya itu sempat identik dengan konotasi yang kurang baik. Namun, kini Bonek telah berubah. Menjadi lebih santun. Salah satu yang mengalami perubahan besar itu adalah Capo Ipul.

Suporter Bonek sejati pasti mengenalnya. Dia adalah seorang capo di tribun utara. Capo berasal dari bahasa Italia yang artinya dirijen.

Nama lengkapnya Syaiful Antoni. Saat ditemui di Warkop Pitulukur, Jalan Bagong Tambangan, Surabaya, gayanya Bonek sekali. Mulai dari baju sampai topi bertuliskan Persebaya. Maklum, kecintaannya pada klub kebanggaan warga Kota Pahlawan itu sudah ada sejak kecil.

Capo Ipul adalah Bonek yang memutuskan berhijrah. Dulu, berangkat ke masjid adalah hal yang begitu berat baginya. Dia pun sempat

mengenal minuman keras dan obat-obatan terlarang. Ketika itu, dia merasa kering iman.

Tidak hanya itu, dia merasa terpuruk karena banyak masalah datang. Semula mulai berubah saat Capo Ipul melihat teaser-teaser video dari Ustadz Hanan Attaki. Hati dan pikirannya terbuka. "Dari situ saya menangis terharu. Saya ingin berpindah menjadi lebih baik. Meninggalkan hal-hal yang dilarang agama. Menjalankan semua perintah," ucapnya.

Pelan-pelan, Capo Ipul berubah. Secara pribadi, dia menjadi lebih sabar. Kaki yang dulu berat melangkah ke masjid kini, dimudahkan berangkat. Dia tidak menyentuh alkohol lagi sejak dua tahun lalu. Karena itu, setiap sedang memimpin lagu, Capo Ipul steril dari pengaruh minuman keras apalagi narkoba. "Dirijen itu disorot puluhan ribu orang. Dirijen juga Imam. Kalau imamnya mendem, artinya nontokno sing elek nang audien (menunjukkan hal yang buruk ke penonton, Red)," tuturnya.

Di setiap keputusan tentu ada tantangan. Capo Ipul merasakan ada sebagian kawan yang mulai menjauh pasca hijrah. Dia berusaha tetap baik dan menyakini suatu saat mereka akan kembali mau berteman lagi. Yang tidak dia sangka, kini banyak teman dan saudara baru yang mendukungnya berhijrah.

Selain itu, Capo Ipul merasa lebih tenang dan bahagia dalam situasi apapun. Bahkan, dia meyakini banyak keajaiban yang terjadi ketika dia memutuskan hijrah. Contoh yang paling kecil saat ponselnya ketinggalan sewaktu menonton latihan Persebaya di lapangan Kodam Brawijaya. Dia baru ingat saat hampir sampai rumah di Jalan

Gembong, Surabaya. Ketika kembali ke lokasi, ponselnya dikembalikan seseorang yang tidak mau diberi imbalan.

Tidak hanya itu, ada lagi cerita saat jam tangannya tertinggal selama seminggu di Polda Jatim. Jam itu pun dapat kembali kepadanya. Salah satu keajaiban lain yang besar adalah dijauhkannya dari sebuah kasus hukum. "Banyak mukjizat yang saya alami. Saat masa-masa sulit ada saja yang membantu. Siapa lagi yang bisa menolong kalau bukan yang di atas," ujarnya.

Kini, Capo Ipul berharap dapat selalu istiqomah. Dia juga berharap keluarganya terutama anak-anaknya menjadi pribadi yang shalih shalihah dan pintar mengaji. "Selama di dunia nandur sing apik apik (menanam yang baik, Red)," ungkap pria berusia 39 tahun tersebut.

Dia pun ingin merubah paradigma Bonek menjadi lebih baik. Langkah yang sudah dilakukannya adalah kerap berinteraksi dengan masyarakat untuk mengenalkan Bonek. Misalnya lewat live instagram dan ngobrol di warung kopi. "Membangun kedekatan dengan puluhan ribu suporter Persebaya se Indonesia dan luar negeri. Kita nggak ingin selamanya menjadi momok di rumah kita sendiri. Bagaimana menciptakan stadion menjadi tempat wisata. Seperti perempuan, dan keluarga mau datang ke stadion," ucapnya.



Capo Ipul (kanan) dalam sebuah acara sharing hijrah di salah satu masjid di Surabaya



Panen Buncis di Desa Terdampak Bencana

PONOROGO – Di balik setiap musibah selalu ada berkah. Setiap datang kesulitan akan hadir kemudahan. Itu pula yang diyakini para warga terdampak bencana longsor di Desa Banaran, Ponorogo.

Pasca longsor terjadi pada April tahun lalu, warga berusaha bangkit dari keterpurukan. Laznas LMI turut serta mendampingi warga. Salah satunya dengan pemberdayaan di bidang pertanian. Pada September 2017, tim Laznas LMI bersama sejumlah warga menanam komoditas buncis di lahan-lahan yang telah disiapkan warga.

Kelompok tanam buncis yang terdiri dari tujuh warga memiliki penanggung jawab, yakni Suwito. Masyarakat bekerja sama mengembangkan tanaman tersebut untuk mengembalikan taraf hidup mereka seperti sebelumnya. Maklum, longsor besar yang terjadi sebelumnya menutup

rata sebagian lahan pertanian dan perkebunan warga.

Kelompok tanam dengan rajin merawat dan memberikan pupuk pada lahan buncis. Alhamdulillah, dalam kurun empat bulan, bibit buncis sejumlah empat kilogram dapat dipanen hingga menghasilkan buncis mencapai 300 kilogram.

Hasil panen tersebut disambut meriah oleh warga. Pada Selasa (02/01), masyarakat melakukan panen fase pertama. Anggota kelompok tanam menggelar panen secara bersama-sama. "Terima kasih atas support dari lembaga dan donatur terkait yang memberikan bantuannya kepada warga Banaran, baik secara material maupun pendampingan," ucap Munajat, salah satu peserta dalam kelompok tanam.

Murtini, anggota dalam kelompok tanam menambahkan, pihaknya



berharap program pemberdayaan itu dapat terus dilanjutkan. Bahkan, bisa dikembangkan menjadi beberapa kelompok lain. Dengan begitu, semakin banyak warga yang dapat merasakan manfaat pemberdayaan pertanian dari LMI.

Sementara itu, kegiatan panen bersama tersebut juga dihadiri Burhan A. Yani, Kepala Bagian Pendayagunaan Strategis Jawa Timur. Dia menyampaikan pendampingan teknis tentang tata cara pengolahan buncis. Tanaman tersebut dapat dijemur untuk dijual. Lalu, sebagiannya ditanam kembali. Laznas LMI berkomitmen akan terus mendampingi warga Banaran untuk kembali bangkit dan lebih berdaya lagi.



MALANG – Laznas LMI menyalurkan bantuan kepada Aisyah Nur Rahma, balita penderita hydrocephalus, yang merupakan anak seorang buruh tani pada Kamis (28/12).



BANJARMASIN - Laznas LMI menyalurkan bantuan berupa alat peraga edukasi hasil karya muallaf binaan kepada PAUD Restu Ibu pada Selasa (12/12).



TULUNGAGUNG - Tim Relawan Nusantara Penanggulangan Bencana (RNPB) Laznas LMI menggandeng pemuda karang taruna Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Tulungagung untuk menggelar simulasi bencana tanah longsor pada Minggu (10/12).



KEDIRI – Laznas LMI menyalurkan bantuan untuk melunasi pembayaran iuran BPJS kesehatan ananda Rovicki yang menjadi penyandang tumor kepala sejak kelahirannya.



MADIUN - Laznas LMI bersama Yayasan Keluarga Bintang menggelar seminar parenting yang bertema "Ayah Bundaku Inspirasiku" pada Sabtu (18/11).



NGAWI – Laznas LMI mengembangkan pembangunan desa melalui program Desa Inspiratif. Yakni Desa Kiyonten, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi pada Minggu (17/12).



PALEMBANG - Laznas LMI sharing tentang misi kemanusiaan kepada para siswa SMAN 18 Palembang pada Selasa (19/12).



BOJONEGORO – Laznas LMI menyalurkan bantuan kebutuhan hidup seorang tuna netra bernama Gemi Ningsih pada Selasa (12/12).



TULUNGAGUNG - Relawan Nusantara Penanggulangan Bencana (RNPB) Laznas LMI menggelar pelatihan tanggap bencana kepada siswa TK-SDIT Al Ihsan Desa Gilang pada Selasa (12/12).



PAMEKASAN - Laznas LMI menggelar khitan massal gratis bagi 200 anak pada Sabtu (16/12) dan Minggu (24/12).



BANJARBARU – Laznas LMI menyalurkan bantuan program pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Al Firdaus Kampung Purun Cempaka Banjarbaru pada Rabu (13/12).



PACITAN - Laznas LMI menggelar bakti sosial dan layanan kesehatan gratis bagi warga terdampak banjir dan longsor di Balai Desa Borang, Kecamatan Arjosari pada Rabu (13/12).



PACITAN - Tim Relawan Nusantara Penanggulangan Bencana (RNPB) Laznas LMI melakukan trauma healing di SDN Arjosari, Kecamatan Arjosari, Pacitan pada Selasa (19/12).



BANJARMASIN - Memperingati Hari Ibu, Laznas LMI dan cosplayer dari tim Aziz Badja melakukan penggalangan dana untuk Palestina pada Kamis (21/12).



TULUNGAGUNG- Laznas LMI dan komunitas penggiat sosial di Tulungagung menggelar pengobatan gratis di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung pada Minggu (24/12).



TULUNGAGUNG – Laznas LMI digandeng PT Bank Rakyat Indonesia TBK (BRI) Cabang Tulungagung menggelar kegiatan pengobatan gratis kepada ratusan masyarakat yang berbarengan dengan HUT BRI ke 122 pada Senin (18/12)



TULUNGAGUNG - Laznas LMI membantu penyelenggaraan acara SuperCamp 2017 Klub Sahabat Remaja di Bumi Perkemahan Jurang Senggani, Sendang, Tulungagung yang diikuti 42 orang peserta pada Sabtu dan Ahad (9-10/12).



PASURUAN - Laznas LMI bersama Cendekia Club Kota Pasuruan mengadakan nonton bareng film inspiratif bersama 30 anak dhuafa dan yatim yang duduk di bangku SMA/SMK di Perum Graha Candi Blok I-8 Kelurahan Bakalan Kecamatan Bugul Kidul.



TULUNGAGUNG- Eko Laksono, salah satu donatur rutin Laznas LMI Kantor Layanan Tulungagung menggelar aqiqah dengan mengundang 30 anak yatim dan dhuafa binaan Laznas LMI pada Selasa (2/1).



KEDIRI - Renny Mellinia, siswi yatim dari SMK Pawyatan Dhaha kelas X mendapat beasiswa dan sepeda pada Kamis (14/12).



BANJARMASIN - Syam Indra Pratama, Owner HUDES Coffee mendonasikan sebagian penjualan kopinya melalui Laznas LMI Kanwil Kalsel pada (05/01).



BOJONEGORO - Tim Relawan Nusantara Penanggulangan Bencana (RNPB) Laznas LMI menggelar pelatihan tanggap bencana bersama Universitas Negeri Surabaya (Unesa). di Desa Deling, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro pada Selasa (9/1).



JAKARTA - Laznas LMI memberikan bantuan beasiswa untuk anakseorang muallaf. Yakni Anne Chandra pada Sabtu(6/1) di Masjid Raya Bogor.



KEDIRI - Pelajar SMP dan SMA penerima manfaat beasiswa Laznas LMI mengikuti kegiatan outbound di Desa Tambakrejo, Gurah, Kabupaten Kediri. pada Ahad (17/12).



BATAM - Laznas LMI menyalurkan beasiswa kepada lima murid berprestasi SD Mahabbatul Haq di Tanjung Uma, Batam pada Kamis (11/1).



SITUBONDO - LMI Situbondo bekerja sama dengan Masjid Baitur Rahman Olean Situbondo mengadakan khitanan massal 167 anak-anak berusia 1,5 sampai 12 tahun pada Minggu (17/12) dan Masjid Ar-Rahmah Al-Irsyad Al-Islamiah Situbondo pada Minggu (24/12).



SIDOARJO – Laznas LMI menyalurkan bantuan kepada bayi penderita kanker hati pada Selasa (12/12).



SITUBONDO – Laznas LMI menyalurkan sembako kepada Mbah Astro, seorang lansia berusia 72 tahun yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Tenggir, Kecamatan Panji, Situbondo pada Kamis (7/12).



BONDOWOSO - Laznas LMI menggelar agenda tadabbur alam dengan anak asuh LMI di kebun strawberry dan air terjun Blawan Bondowoso pada Kamis (2/12).



PONOROGO – Laznas LMI bekerja sama dengan Yayasan Al Madinah Ponorogo menyalurkan bantuan dari hasil ODIN (one day one coin) santri pada Sabtu (16/12).



MALANG –Laznas LMI bersama Cyber Muda Berdaya mengadakan Islamic Character Building untuk 70 siswa SMP dan SMA di wilayah Malang Utara pada Minggu (31/12).



SIDOARJO - Laznas LMI menyalurkan makanan dan bantuan lain bagi warga terdampak puting beliung di Kecamatan Waru, Sidoarjo. Termasuk membantu sarana pendidikan sekolah terdampak, yakni TKQ-TPQ Raudlatus Siban.

Laporan Pendayagunaan

Bulan Desember 2017



Total	Rp	2,081,858,782
Fakir Miskin	Rp	535,510,255
Fisabilillah	Rp	324,949,741
Program Dakwah	Rp	392,455,120
Program Ekonomi	Rp	44,981,800
Program Kemanusiaan	Rp	211,996,366
Program Kesehatan	Rp	21,353,000
Program Pendidikan	Rp	315,472,500
Program Yatim	Rp	114,647,000
Program Qurban	Rp	500,000
Waqaf	Rp	119,993,000

Taro Stick

Pedas Manis

Bahan taro stick:

1 kg talas
1 kg minyak goreng

Bahan saus:

½ kg gula merah
2 sdm bawang merah goreng
1 cm lengkuas cincang
5 buah cabe merah, iris serong
½ sdt garam
100 ml air
1 lembar daun salam

Cara membuat taro stick:

1. Kupas talas hingga bersih.
2. Cuci talas dan potong-potong memanjang.
3. Rendam dalam air dan taburi garam.
4. Tiriskan dan goreng hingga kekuningan.

Cara membuat saus:

Rebus semua bahan saus dengan api kecil hingga mengental.

Masukkan talas yang sudah digoreng kering ke dalam saus yang sudah mengental. Matikan api dan aduk-aduk hingga saus merata. Tuang ke piring saji dan taro stick manis pedas siap dinikmati.

Pengirim resep:

Ibu Giarti, donatur dari
Kabupaten Ponorogo



Ingin mengirimkan resep masakan untuk dimuat di Share Letter?

Inilah syarat tulisan resep masakan yang kami cari:

1. Resep / tulisan asli buatan sendiri atau keluarga.
2. Tulisan belum pernah dipublikasikan dimana pun.
3. Kualitas gambar / foto tajam, minimal 1.000 mega pixels.
4. Gambar / foto dikirimkan terpisah (tidak dalam file word).

Format Pengiriman Resep:

1. Nama :
 2. Alamat :
 3. No. Handphone :
 4. Judul resep :
 5. Resep (bahan & cara pembuatan) :
- *lampirkan foto

Kirim resep anda sesuai dengan format di atas melalui email lmizakatku@gmail.com atau whatsapp ke nomor **0856 4504 7409** (Ika Putri).

Ayo kirimkan resep favorit anda. Setiap resep yang diterima akan kami pertimbangkan. Ada bingkisan menarik bagi yang resepnya terpilih.

SEDEKAH PERLENGKAPAN SHOLAT

(sarung, baju, mukena, jilbab)

untuk **146 wanita, 209 pria** mualaf di Kab. Manggarai Timur - NTT



Info lengkap & Konfirmasi:
0822 3000 0909 (sari)

Rekening Partisipasi
BSM 708 260 7794
Mandiri 142 000 463 9943

(a.n Lembaga Manajemen Infaq)

Kode Transfer 26, contoh: Rp 1.000.026,-

Spesifikasi SHARE LETTER



Tarif iklan 2018

DAPATKAN POTONGAN 20%+25%

HALAMAN	UKURAN	HARGA
Cover 2 (inside front)		
Full page	173 mm x 245 mm	Rp 9.000.000,-
Half page	173 mm x 122.5 mm	Rp 5.000.000,-
Cover 3 (inside back)		
Full page	173 mm x 245 mm	Rp 8.500.000,-
Half page	173 mm x 122.5 mm	Rp 4.750.000,-
Inside		
Full page	173 mm x 245 mm	Rp 8.000.000,-

Spesifikasi Majalah

Nama : Majalah SHARE LETTER
 Ukuran : 173 mm x 245 mm
 Cover : Full Color, art paper 150 gsm, UV I sisi
 Isi : Full Color art paper 100 gsm
 Halaman : 24 hal, termasuk cover
 Pembaca : 70.000 orang

Info lebih lanjut, hubungi: **0856 4504 7409 (Ika Putri)**

Ketentuan

- Materi iklan diserahkan dalam bentuk softcopy atau file, paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.
- Biaya Pemasangan Iklan dibayarkan maksimal tanggal 15 setiap bulannya.

SEDEKAH JARIYAH SEKOLAH PENGHAFAL AL QUR'AN



*Progres Pembangunan

Sekolah Tahfidz Ibnu Batutah ber-platform pesantren, yang memadukan pendidikan formal dan tahfidz dengan fokus pada target menghafal Al Qur'an 30 juz. Perpaduan ini bertujuan agar para santri tidak hanya menguasai hafalan Al Qur'an tetapi juga pendidikan umum secara utuh yang menjadi pondasi masa depan mereka.

Paket Sedekah

PAKET A	: Rp 2.500.000,-
PAKET B	: Rp 1.000.000,-
PAKET C	: Rp 500.000,-
PAKET D	: Rp 100.000,-

Rekening Sedekah

a.n YAY LMI UKHUWAH ISLAMIYA

BCA 5200 60 3399